

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu aktivitas yang dapat menyehatkan diri sehingga tubuh menjadi sehat jasmani maupun rohani. Olahraga diartikan pula sebagai serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup). Gerak yang dimaksud adalah seperti berdiri, berjalan, berlari, jongkok, melompat, meloncat, melempar, menggenggam, dan lain sebagainya. Dewasa ini, masih banyak orang yang kurang bergerak (jumlah geraknya terbatas) karena kemajuan teknologi yang membuat mereka dimajikan oleh kemudahan teknologi sehingga mereka membutuhkan sejumlah aktivitas tambahan demi menjaga kebugaran tubuh mereka. Dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan suatu aktivitas yang mengakibatkan tubuh bergerak guna menjaga dan meningkatkan kebugaran tubuh.

Kegiatan olahraga dalam masyarakat di Indonesia sangatlah beragam. Hal tersebut disebabkan oleh masyarakat Indonesia memiliki suku-suku dan kebudayaan yang berbeda-beda sehingga memungkinkan adanya berbagai macam kegiatan olahraga di masyarakat itu sendiri baik yang tradisional maupun modern. Kegiatan olahraga dalam masyarakat tentu memiliki maksud yang tidak hanya sekedar untuk aktifitas rekreasi semata karena stress, ataupun sebagai tujuan Pendidikan yang ada dipersekolahan dan bahkan untuk menjadi seorang atlet demi mencapai sebuah prestasi. Adapun penjelasan mengenai tujuan olahraga sesuai dengan Undang-Undang No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Pelaksanaan olahraga itu dibagi menjadi 5 bagian di lihat dari segi maksud dan tujuannya, yaitu: 1) Olahraga prestasi, yang penekanannya pada pencapaian prestasi; 2) Olahraga rekreasi, yang penekanannya pada rekreasi atau hiburan; 3) Olahraga kesehatan, yang penekanannya pada pencapaian kesehatan; 4) Olahraga kebugaran, yang penekanannya pada pencapaian kebugaran dan kesegaran jasmani; 5) Olahraga pendidikan, yang penekanannya pada pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian undang-undang tersebut, maka olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Terlebih dewasa ini, dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi dibidang olahraga yang dapat memudahkan masyarakat dalam

berolahraga. Selain itu diharapkan dalam masyarakat khususnya generasi muda mencapai prestasi yang baik dalam bidang olahraga. Prestasi tersebut dapat tercapai, apabila memenuhi beberapa komponen seperti: atlet yang memiliki potensi, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh sang pelatih.

Guna memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan untuk pelatih dan atlet, maka perlu perhatian khusus dari pembina/pengurus induk cabang olahraga. Setelah dilakukan pembinaan dan pelatihan, maka diperlukan pula bentuk evaluasi. Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan, diberikan uji coba dengan melakukan kompetisi dan *try out* baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan tujuan mengukur kemampuan bertanding/berlomba dan kematangan sebagai pembentukan teknik, fisik, dan mental bertanding. Tetapi perlu diingat bahwa aktivitas komponen-komponen tersebut dapat berjalan apabila ditunjang oleh pendanaan yang profesional serta penggunaannya harus dengan penuh tanggung jawab. Oleh sebab itu, jika ingin mencapai prestasi olahraga yang optimal maka diperlukan pembinaan dari awal dan struktur kepengurusan yang profesional serta penuh tanggung jawab terhadap manajemen, pelatih, atlet dan orang-orang yang ada turut serta mendukung didalamnya.

Salah satu cabang olahraga yang menuntut atletnya berprestasi salah satunya adalah olahraga hoki. Hoki adalah permainan yang dilakukan oleh pria dan wanita dengan menggunakan alat pemukul (stick) dan [bola](#). Bentuk permainannya hampir sama dengan [sepak bola](#). Jenis permainan hoki sendiri dibagi dalam beberapa jenis, yaitu : [Hoki lapangan](#) (*field hockey*), [Hoki ruangan](#) (*indoor hockey*) dan [Hoki es](#) (*ice hockey*). Sedangkan Menurut Yudianti (2016) mengungkapkan bahwa Hockey adalah suatu permainan yang dimainkan antara dua regu yang setiap pemainnya memegang sebuah tongkat bengkok (stick) untuk menggerakkan sebuah bola. Dengan tujuan menciptakan gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola.

Hoki merupakan olahraga yang unik dengan memainkan bola kecil menggunakan tongkat sehingga bisa dijadikan olahraga rekreatif. Menurut Eko Prabowo & Wismanadi (2016), Hoki adalah olahraga dengan gaya permainan cepat, dengan cara mengumpan bola, sedikit mengolah bola, dan berusaha memasukan bola ke gawang lawan. Olahraga ini dimainkan dengan menggunakan stik dan bola yang berukuran kecil, dengan cara didorong atau dipukul. Permainan hoki dimainkan oleh dua regu dengan masing-masing regu terdiri atas 11 orang pemain untuk hoki Lapangan dan 6 orang pemain untuk hoki ruangan. Setiap pemain harus menguasai

beberapa keterampilan teknik diantaranya yaitu keterampilan *push* (mendorong bola), *hit* (memukul bola), *stop* (menahan bola), *dribble* (menggiring bola), *tackle* (merampas bola), dan *scoop* (menganangkat bola).

Tujuan utama permainan hoki adalah memasukkan bola ke dalam gawang sebanyak-banyaknya melalui penggunaan teknik dan penerapan strategi serta menjaga gawang sendiri agar tidak terjadi gol oleh lawan. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama antar pemain dalam satu tim. Tujuan tersebut akan sulit terealisasi jika kemampuan para pemain hoki kurang mendukung, jangankan untuk merancang serangan dan mencetak gol kedalam gawang lawan, untuk melewati lawan saja akan kesulitan karena kemampuan menguasai keterampilan hoki yang kurang. Selain teknik bermain yang terampil dan fasilitas yang mendukung, dibutuhkan pula keseimbangan psikisnya.

Psikologi atlet sebelum bertanding dan pada saat atlet tersebut berada dilapangan sangat perlu diperhatikan. Akan tetapi ketika pertandingan berlangsung sering sekali atlet mengalami tekanan sehingga memunculkan perilaku agresif. Situasi ini jelas bisa mempengaruhi performa atlet ketika di lapangan jika tidak bisa mengontrol emosinya. Pada dasarnya agresif menurut Berkowitz (2010) yaitu usaha untuk melukai atau menghancurkan orang lain, baik secara fisik ataupun psikologis.

Sejalan dengan pengertian tersebut, jika perilaku agresifitas ini tidak dikontrol dengan baik tentunya akan berdampak negatif bagi performa atlet saat bertanding maupun bermain di lapangan. Sebenarnya agresifitas yang terkontrol dapat dijadikan sebagai strategi dalam sebuah pertandingan. Namun tentunya jenis perilaku agresif yang mana yang perlu dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan oleh atlet. Untuk menentukan mana yang perlu dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan, pelatih harus paham jenis-jenis agresif terlebih dahulu. Pada dasarnya agresifitas dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu agresi rasa permusuhan (*hostile aggression*) dan agresi sebagai alat mencapai tujuan (*instrumental aggression*).

Richard H. Cox dalam buku Husdarta (2014) menjelaskan bahwa tindakan agresif yang disertai permusuhan atau *hostile aggression*, tujuan utamanya adalah melukai oranglain dengan kata lain niat untuk melukai orang lain tersebut dilakukan dengan perasaan marah. Sedangkan pada tindakan agresif instrumental tujuan utamanya adalah memenangkan pertandingan, jadi bukan untuk melukai lawan yaitu niat untuk menyerang secara agresif namun tidak disertai rasa

marah. Tindakan agresif demikian jelas bukan disebabkan karena frustrasi atas tekanan selama bertanding di lapangan dalam menghadapi musuh.

Dalam olahraga hoki sendiri banyak sekali kasus tentang agresif olahraga, salah satu contoh yang pernah dialami dilapangan ketika berjumpa Tim Papua yang berkarakter bermain kasar dengan cara menciderai lawan. Salah satu bentuk agresif atlet Papua adalah memukul bagian belakang kepala atlet DKI. Hasilnya Papua bisa mendapat medali Perak di PON XIX Jawa Barat tahun 2016. Oleh sebab itu teori tentang dua macam bentuk agresif ini dapat mempengaruhi performa atlet untuk mendapatkan suatu prestasi, namun jika agresif yang cenderung menciderai lawan atau bermain keras termasuk kedalam permainan yang tidak sportif. Dari permasalahan ini yang memicu kenapa seorang pelatih khususnya diolahraga hoki yang kurang pemahaman tentang psikologi selalu beranggapan harus bermain keras dan selalu menghalalkan segala cara untuk meraih sebuah prestasi. Dapat dibayangkan jika pemahaman tersebut masih terus meluas olahraga hoki akan menurun kalah bersaing dengan negara-negara lain yang sudah maju.

Tingkat atau perilaku agresivitas seorang atlet dapat mempengaruhi performa ketika bertanding di lapangan. Jika perilaku agresif yang cenderung kearah *negative* dengan niat melukai lawan tentu akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap performa. Atlet bisa menjadi kurang konsentrasi, kurang fokus terhadap pertandingan, mendapat tekanan yang besar, terpancing amarah bahkan sampai cidera. Hal ini menjadi penting bagi pelatih untuk mengetahui bagaimana masing-masing tingkat agresivitas yang dimiliki oleh atletnya. Karena tingkat agresivitas tersebut memiliki dampak atau kontribusi terhadap performa atlet itu sendiri.

Berdasarkan uraian dtersebut maka penulis melakukan penelitian mengenai bagaimana dan sejauh apa kontribusi tingkat agresivitas terhadap performa atlet hoki outdoor pada atlet di kota Sukabumi sehingga hasil penelitian dapat menjadi informasi ilmiah yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan prestasi atlet.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah yaitu bagaimana kontribusi tingkat agresivitas terhadap performa atlet hoki *outdoor*? Adapun pertanyaan penelitian yang akan diungkapkan antara lain:

1. Bagaimana korelasi antara tingkat agresivitas dan performa atlet hoki *outdoor*?

2. Berapa besar kontribusi tingkat agresivitas terhadap performa atlet hoki *outdoor*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar dan bagaimana kontribusi dari tingkat agresivitas terhadap performa atlet hoki *outdoor*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang pendidikan dan olahraga. Adapun manfaat setelah dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Bagi pembaca secara umum, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kontribusi tingkat agresivitas terhadap performa atlet hoki *outdoor*
2. Bagi atlet hoki, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas atlet hoki, lebih khususnya dapat mengontrol diri (psikologi) untuk mencapai performa yang diharapkan.
3. Bagi pelatih dan civitas akademik, hasil dapat dijadikan bahan diskusi dan pengetahuan untuk mengkaji dan memahami pengaruh psikologi atletnya ketika atlet mengalami tingkat agresif yang akan merugikan tim sehingga dapat diterapkan dalam pertandingan atau permainan olahraga lainnya baik ketika bertanding maupun dalam latihan.
4. Bagi peneliti lain, hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk penelitian sejenis.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan/Ruang Lingkup masalah dalam penelitian untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini agar lebih spesifik, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat agresivitas yang diukur meliputi *instrumental aggression* dan *hostile aggression*.
2. Performa atlet yang dilihat menggunakan observasi meliputi kemampuan dalam membuat keputusan, melakukan keterampilan, dan daya dukung
3. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet yang mengikuti kejuaraan PORPROV di kota sukabumi.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian berjudul “Kontribusi Tingkat Agresivitas terhadap Performa Atlet *Hockey Outdoor*”. Laporan hasil penelitian ditulis dengan format skripsi mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2019 yang diorganisasikan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian yang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan, rumusan masalah yang memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian yang mencakup hal-hal yang ingin dicapai melalui penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah terkait ruang lingkup masalah yang diteliti, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II berisi tentang tinjauan pustaka terkait variabel-variabel penelitian yang digunakan untuk membahas hasil penelitian.
3. Bab III metode penelitian, berisi tentang desain penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
4. Bab IV temuan dan pembahasan, berisi tentang pemaparan hasil analisis data penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan,
5. Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Terdiri dari pengolahan data dan analisis data yang akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan hasil pengolahan dan analisis data, uji prasyarat analisis data dan diskusi hasil penemuan.